

**PENGARUH MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Lembaga Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-
2017)**

***THE INFLUENCE OF THE WORKING CAPITAL, CASH TURNOVER AND RECEIVABLE ON
PROFITABILITY OF COMPANY***

(Study on Financial Institution listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017)

Syifa Sophiana Rakhman¹, Deannes Isyuardhana²

**Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom
¹ssophiana@student.telkomuniversity.ac.id, ²@telkomuniversity.ac.id**

Abstrak

Data laporan keuangan dapat digunakan untuk menentukan berbagai rasio yang berhubungan dengan kinerja perusahaan. rasio keuangan yang paling umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menguji pengaruh modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas Lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang diproyeksikan dengan *return on asset* (ROA).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan diperoleh 14 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software* Eviews versi 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan secara simultan sebesar 18,5 % terhadap profitabilitas Lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Adapun pengaruh variabel independen secara parsial yaitu modal kerja yang diproyeksikan oleh ROA berpengaruh secara positif signifikan, sementara perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang diproyeksikan dengan *return on asset* (ROA).

Kata Kunci : Profitabilitas, Lembaga Pembiayaan, Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang.

Abstract

Financial report data can be used to determine various ratios related to company performance. The most commonly used financial ratio to measure a company's financial performance is the profitability ratio. Profitability is the ability of a company to earn profits in relation to sales, total assets and own capital.

This research was conducted with the aim of examining the effect of working capital, cash turnover, and accounts receivable turnover on profitability. Financial institutions listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017 were projected with return on assets (ROA).

The population used in this study is the financing institution listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The technique used to determine the sample in this study was purposive sampling and obtained 14 companies. The method of data analysis in this study is panel data regression analysis using Eviews version 9 software.

The results showed that working capital, cash turnover, and accounts receivable turnover have a simultaneous significant influence of 18.5% on profitability of financial institutions listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The influence of the independent variable partially on the working capital projected by ROA has a significantly positive effect, while cash turnover and receivable turnover have no effect on profitability. Financial institutions listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017 are projected with return on assets (ROA).

Keywords: Profitability, Financing Institutions, Working Capital, Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover.

1. Pendahuluan

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laba rugi perusahaan. Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, dana atau biasa disebut modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Kas dibutuhkan dalam menjalankan sebuah perusahaan. Tingkat perputaran kas dalam perusahaan menunjukkan efisiensi penggunaan kas yang dilakukan dan kecepatan arus kas atau kembalinya kas yang telah ditanamkan dalam modal kerja. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin cepat pula kas akan kembali masuk ke perusahaan. Piutang merupakan harta perusahaan yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Perputaran piutang atau biasa disebut rasio aktivitas memberikan pandangan mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilkah perusahaan dalam penagihannya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menguji pengaruh modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas Lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang diproyeksikan dengan *return on asset* (ROA).

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1.1 Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal yang khusus didirikan untuk melakukan sewa guna usaha, anjak piutang, pembiayaan konsumen, dan/atau usaha kartu kredit. Secara sederhana dapat dipahami bahwa lembaga pembiayaan adalah kegiatan pembiayaan yang dilakukan dalam bentuk pemberian dana kepada konsumen guna membeli barang ataupun modal usaha, dimana pengembalian dan pembayarannya dilakukan secara mengangsur oleh konsumen.

2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas menurut Sartono (2001) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Pada penelitian ini pengukuran profitabilitas yang digunakan adalah Rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio tersebut memberi indikasi seberapa besar laba yang dapat dihasilkan perusahaan dengan memanfaatkan asset yang dimiliki. Hal tersebut dapat digunakan untuk memahami penyebab suatu perusahaan memiliki kinerja seperti sekarang dan meramalkan arah yang akan dituju. ROA diukur dengan persamaan berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.3 Modal Kerja

Modal kerja adalah sejumlah dana yang tertanam atau didefinisikan dalam bentuk aktiva yang selalu berputar dengan maksud menghasilkan pendapatan (Mulyawan, 2015). Modal kerja bersih perusahaan sering digunakan sebagai ukuran posisi likuiditas perusahaan. Modal kerja bersih merepresentasikan kemungkinan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan biaya yang seminimal mungkin. Oleh karena itu modal kerja bersih yang lebih besar dapat memuaskan kemauan para kreditur dengan biaya rendah. Lebih dari itu, modal kerja bersih dapat dijadikan indikator likuiditas perusahaan. Riyanto (2011) menjelaskan berdasarkan posisi modal kerja bersih dapat berpengaruh pada kesanggupan melakukan pendanaan melalui utang. Modal kerja bersih dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

2.1.4 Perputaran Kas

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aset lancar menjadi kas melalui penjualan makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan.

Menurut Wild, Subramanyan dan Haley (2005) perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$$

2.1.5 Perputaran Piutang

Piutang adalah hak menagih (klaim) berupa uang, barang atau jasa dari kreditor (pemberi pinjaman) dalam bentuk tunai kepada debitor (penerima pinjaman) yang bersedia melunasinya pada waktu mendatang. Perputaran piutang merupakan hasil bagi dari penjualan piutang bersih dengan piutang usaha rata-rata. Hal ini mengukur seberapa sering piutang usaha dikonversi menjadi kas dalam suatu periode.

Riyanto (2001) menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang (receivable turn over) dapat diketahui dengan membagi jumlah credit sales selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (average receivable)

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Salah satu konsep modal kerja adalah modal kerja bersih, konsep ini merupakan perbedaan nilai uang antara aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek. (Horne,2005) Ini menunjukkan bagaimana modal kerja perusahaan digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Menurut hasil penelitian Clairene (2013) secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurut tengku (2015) Hasil penelitian menyatakan profitabilitas dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh modal kerja. Sehingga dapat disimpulkan semakin besar modal kerja yang dimiliki maka semakin besar pembiayaan yang bisa digunakan untuk penjualan yang meningkatkan pengembalian perusahaan.

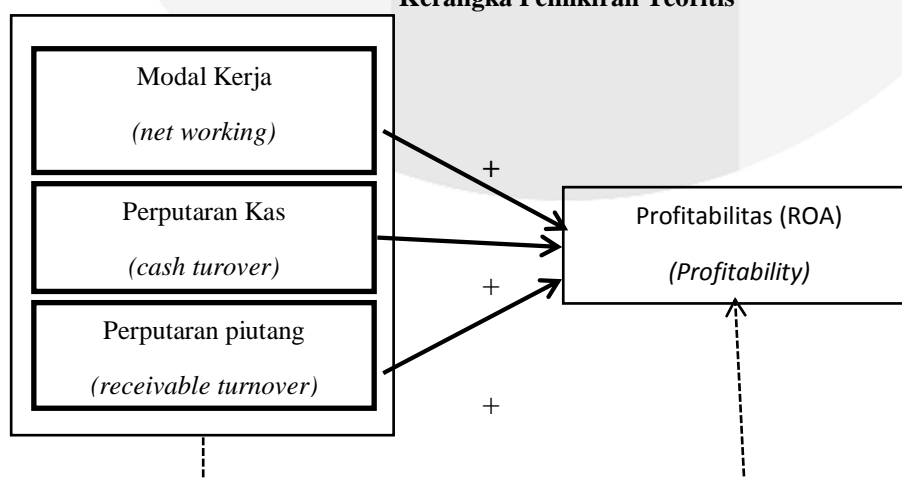
2.2.2 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Kas dibutuhkan dalam menjalankan sebuah perusahaan. Tingkat perputaran kas dalam perusahaan menunjukkan efisiensi penggunaan kas yang dilakukan dan kecepatan arus kas atau kembalinya kas yang telah ditanamkan dalam modal kerja (Riyanto,2011). Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin cepat pula kas akan kembali masuk ke perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan Willy (2015), perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan pembiayaan. Secara konsep kelancaran perputaran kas mampu menjadi indikasi bahwa perusahaan bisa mendapatkan keuntungan dari kegiatan penjualan produknya.

2.2.3 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Piutang merupakan harta perusahaan yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan (Syamsudin, 2011). Perputaran piutang atau biasa disebut rasio aktivitas memberikan pandangan mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilkah perusahaan dalam penagihannya (horne,2005). Jadi perputaran piutang menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan dalam hal ini penjualan dengan maksud mendapatkan hasil yang maksimal (Fahmi, 2014). Semakin cepat piutang tersebut berputar maka semakin tinggi efisiensi modal yang tertanam dalam piutang, dan semakin tinggi perputaran piutang maka semakin pendek waktu pengumpulan piutang (Hanafi, 2010). Menurut penelitian yang dilakukan Piter (2017) menyebutkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA). Ini berarti jika piutang tersebut berputar maka piutang akan lebih cepat menjadi kas sebagai penerimaan perusahaan dan meningkatkan kualitas pengembalian.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Keterangan :

—————> = pengaruh secara parsial.
 - - - - -> = pengaruh secara simultan.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan pada profitabilitas.
2. Modal Kerja berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas.
3. perputaran kas berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas.
4. perputaran piutang berpengaruh secara positif signifikan pada profitabilitas.

2.4 Metode Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan diperoleh 14 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software* Eviews versi 9. Persamaan analisis model data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas
 α : Konstanta
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi
 X1 : Modal Kerja
 X2 : Perputaran Kas
 X3 : Perputaran Piutang
 e : Error

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan profitabilitas dengan proyeksi ROA (return on asset) sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah modal kerja dengan proyeksi modal kerja bersih, perputaran kas, dan perputaran piutang. Data yang digunakan adalah data laporan tahunan dan/atau laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan pada website resmi Bursa Efek Indonesia. Berikut Hasil dari pengujian statistik deskriptif dari masing-masing variabel operasional:

Tabel 3.1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	ROA	MODAL KERJA	PERPUTARAN KAS	PERPUTARAN PIUTANG
MEAN	0.03045	0.60122	10.40105	1.19405
MAX	0.14494	0.99005	47.53199	19.09361
MIN	-0.10225	-0.24840	-1.54340	-0.74714
STD. DEV	0.03557	0.36347	8.93132	2.70803

Sumber: Data yang diolah, 2018

Pada hasil analisis deskriptif, didapati nilai rata-rata return on asset (roa) adalah 0,03045 dimana nilainya lebih kecil dari standar deviasi return on asset (roa) yakni 0,03557 yang artinya data bersifat cenderung tidak berkelompok atau heterogen.

Nilai terbesar profitabilitas yang diproyeksikan dengan return on asset sebesar 0,14494 terjadi pada PT. Danasupra Erpacific Tbk. tahun 2016 dan nilai profitabilitas terkecil yang diproyeksikan oleh return on asset sebesar -0,10225 terjadi pada PT. Intan Baruprana Finance Tbk. di tahun 2017 hal ini dapat terjadi karena kerugian yang dihadapi perusahaan pada tahun 2016-2017 yang berimbas nilai minus pada laba bersih perusahaan.

Pada variabel independen yang pertama yaitu modal kerja yang diproyeksikan dengan modal kerja bersih. Modal kerja bersih mengindikasikan tingkat likuiditas atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan harta lancar yang dimilikinya. Hasil analisis deskriptif meunjukkan nilai rata-rata modal kerja yang

dimiliki perusahaan sebesar 0,60122 sementara nilai standar deviasinya adalah 0,36347, yang artinya data dalam penelitian bersifat berkelompok atau homogen.

Dengan tingkat modal kerja tertinggi di dapat oleh PT. Danasupra Erapacific Tbk. tahun 2015 sebesar 0,99005 dan tingkat modal kerja terendah dimiliki oleh PT. Intan Baruprana Finance Tbk. tahun 2017 dengan nilai -0,24840 modal kerja secara keseluruhan mengalami peningkatan nilai pada tahun 2014 dan terus mengalami penurunan tahun 2015 hingga tahun 2017.

Perputaran kas menunjukkan efisiensi perusahaan, karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas yang telah diinvestasikan guna menjalankan tujuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam bentuk kas kembali. Adapun hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata – rata perputaran kas 10,40105, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai standar deviasi perputaran kas yaitu 8,93132. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini cenderung berkelompok atau homogen.

Adapun nilai perputaran kas tertinggi terjadi pada PT. Clipan Finance Indonesia Tbk. sebesar 47,53199 dan PT. Intan Baruprana Finance Tbk. sebagai perusahaan dengan perputaran terendah pada tahun 2017 dengan nilai -1,54340. Secara menyeluruh, perputaran kas mengalami fluktuasi dimulai pada penurunan nilai yang terjadi dari tahun 2013-2014 dan meningkat tajam pada tahun 2015 hingga 2016 dan turun kembali pada tahun 2017.

Diakhiri dengan hasil analisis deskriptif variabel ketiga yakni perputaran piutang yang menunjukkan seberapa sering piutang dapat tertagih dan dikonversikan menjadi kas. Variabel ini memiliki rata – rata nilai 1,19405 dan standar deviasi 2,70803 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini cenderung bervariasi atau heterogen.

Nilai rasio perputaran piutang terbesar dimiliki PT. Tifa Finance Tbk. tahun 2013 sebesar 19,0936 dan nilai perputaran piutang terkecil terjadi pada PT. BFI Finance Tbk. dengan nilai perolehan 0,74714 tahun 2017. Adapun secara ringkas nilai perputaran piutang mengalami penurunan secara berturut – turut dari tahun 2013-2017.

3.2 Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian *tigA* model yang telah dilaksanakan (*uji chow*, *uji hausman*, *uji LM*), maka model *common effect* merupakan model yang sesuai untuk penelitian ini. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pada tabel 3.2 akan menyajikan hasil uji *common effect* menggunakan *software Eviews 9.0*.

Tabel 3.2
Hasil Uji Statistik Menggunakan Model *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000264	0.009416	-0.028083	0.9777
X1	0.039351	0.010982	3.583343	0.0006
X2	0.000646	0.000444	1.455140	0.1504
X3	0.000288	0.001479	0.195028	0.8460
R-squared	0.185885	Mean dependent var		0.030456
Adjusted R-squared	0.148880	S.D. dependent var		0.035563
S.E. of regression	0.032809	Akaike info criterion		-3.940797
Sum squared resid	0.071043	Schwarz criterion		-3.812311
Log likelihood	141.9279	Hannan-Quinn criter.		-3.889761
F-statistic	5.023201	Durbin-Watson stat		0.696279
Prob(F-statistic)	0.003385			

Sumber: Output Eviews 9.0 (Data diolah peneliti, 2018)

Berdasarkan tabel 3.2, berikut persamaan regresi data panel:

$$ROA = 0,039351X1 + 0,000646X2 + 0,000288X3 - 0,000264 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar $-0,000264$ menunjukkan nilai profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA. Jika variabel modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang bernilai konstan, maka nilai ROA sebesar $-0,000264$.
2. Koefisien regresi modal kerja yang diproyeksikan modal kerja bersih sebesar $0,039351$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1% maka nilai profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA akan mengalami kenaikan sebesar $0,039351$.
3. Koefisien regresi perputaran kas sebesar $0,000646$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1% maka nilai profitabilitas yang diproyeksikan ROA akan mengalami kenaikan nilai sebesar $0,000646$.
4. Koefisien regresi perputaran piutang sebesar $0,000288$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1% maka nilai profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA akan mengalami kenaikan sebesar $0,000288$.

3.3 Pengujian Hipotesis

3.3.1 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 3.2 diperoleh nilai Probabilitas (F-statistik) sebesar $0,003385$ yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, secara simultan modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

3.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) secara garis besar mengukur seberapa jauh kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan bahwa model memiliki nilai R-Square sebesar $0,185885$ atau 18,5%, hal ini mengindikasikan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 18,5%, sedangkan sisanya 82,5% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar penelitian ini.

3.3.3 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Berdasarkan Tabel 3.2, hasil uji T (parsial) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Koefisien (β_1) modal kerja sebesar $0,039351$ dengan probabilitas $0,0006$ dibawah $\alpha = 5\%$, hal ini menunjukkan bahwa modal kerja yang diproyeksikan oleh modal kerja bersih berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diproyeksikan oleh ROA.
2. Koefisien (β_2) perputaran kas sebesar $0,000646$ dengan probabilitas $0,1504$ diatas $\alpha = 5\%$, hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diproyeksikan oleh ROA.
3. Koefisien (β_3) perputaran piutang sebesar $0,000288$ dengan probabilitas $0,8460$ diatas $\alpha = 5\%$, hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diproyeksikan oleh ROA.

3.4 Pembahasan Hasil Penelitian

3.4.1 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Variabel modal kerja yang diproyeksikan oleh modal kerja bersih yang diketahui sebagai nilai uang antara aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek untuk menunjukkan bagaimana modal kerja perusahaan digunakan untuk menghasilkan pendapatan memiliki koefisien sebesar $0,039351$ dengan probabilitas $0,0006$ dibawah $\alpha = 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diproyeksikan oleh return on asset (ROA) atau hipotesis H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.

Hubungan positif signifikan mengindikasikan bahwa pada setiap kenaikan modal kerja yang diproyeksikan modal kerja bersih maka nilai profitabilitas perusahaan yang diproyeksikan ROA akan mengalami peningkatan nilai. Pernyataan ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Tengku (2015). Hasil penelitian menyatakan profitabilitas dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh modal kerja. Hal ini dapat terjadi karena aktiva lancar perusahaan dapat memenuhi kewajiban perusahaan.

3.4.2 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Perputaran kas yang menunjukkan efisiensi penggunaan kas yang dilakukan dan kecepatan arus kas atau kembalinya kas yang telah ditanamkan dalam modal kerja dengan nilai koefisien $0,000646$ dengan probabilitas $0,1504$ diatas $\alpha = 5\%$ membuktikan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diproyeksikan dengan return on asset (ROA) secara singkat H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak.

Hasil uji menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dari perputaran kas terhadap profitabilitas Lembaga pembiayaan, artinya berapapun nilai perputaran kas baik positif maupun negatif tidak akan mempengaruhi perubahan nilai profitabilitas Lembaga pembiayaan yang diproyeksikan oleh ROA. Pernyataan dalam hasil uji ini didukung pula oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Reny (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

3.4.3 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang yang memberikan pandangan mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilkah perusahaan dalam penagihannya dengan nilai koefisien 0.000288 dengan probabilitas 0.8460 dibawah $\alpha = 5\%$, hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diproyeksikan dengan return on asset (ROA) secara singkat H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dapat disimpulkan bahwa berapapun nilai yang dimiliki perputaran piutang tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat profitabilitas Lembaga pembiayaan. Meskipun terdapat pertentangan hasil uji dengan teori namun penelitian sebelumnya mendukung pernyataan bahwa, perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, (Nisa,2017).

4. Kesimpulan

Dalam pertumbuhan Lembaga Pembiayaan, banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas mereka. Studi ini meneliti peran faktor modal kerja yang diproyeksikan dengan modal kerja bersih, perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas Lembaga Pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diproyeksikan oleh return on asset (ROA). Untuk tujuan ini, penelitian ini menggunakan pendekatan data panel untuk memperkirakan model empiris. Hasilnya menunjukkan bahwa model common effect adalah model terbaik dibandingkan dengan model fixed effect dan random effect. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar variabel independen tersebut merupakan prediktor yang kurang baik untuk profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata - rata tingkat pengembalian lembaga pembiayaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang diproyeksikan dengan return on asset (ROA) adalah 3,04%
 - a. Variabel modal kerja yang diproyeksikan modal kerja bersih memiliki nilai rata – rata pembiayaan sebesar 60,1%
 - b. Tingkat perputaran kas Lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 memiliki nilai rata – rata 10,41 kali berputar dalam satu tahun.
 - c. Tingkat perputaran piutang Lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki rata – rata nilai 1,19 kali berputar dalam satu tahun.
2. Modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan secara simultan sebesar 18,5 % terhadap profitabilitas Lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
3. Adapun pengaruh variabel independen secara parsial sebagai berikut :
 - a. Modal kerja yang diproyeksikan oleh ROA berpengaruh secara positif signifikan terhadap profitabilitas Lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang diproyeksikan dengan return on asset (ROA).
 - b. Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang diproyeksikan dengan return on asset (ROA).
 - c. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 yang diproyeksikan dengan return on asset (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [2] Andriadi, Willy. 2015. *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran, Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013*.
- [3] Bulan, Tengku Putri Lindung. 2015. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk*.
- [4] Deni, Irman. 2014. *Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- [5] Brigham Eugene, F. dan J. Houston. 2004. *Fundamentals of Financial Management Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Djarwanto, Ps. 2001. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan, BPFE, Yogyakarta.
- [7] Gitman, Lawrence J. 2003, "Principles of Managerial Finance", International Edition, 10th edition, Pearson Education, Boston.
- [8] Horne, James C dan Wachowicz, John M. 2005. *Fundamentals of Financial: Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Penerjemah: Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- [9] Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- [10] Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*, Edisi 2007. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.
- [11] Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- [12] Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- [13] Mulyadi, 2007, *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*, Salemba Empat, Yogyakarta.
- [14] Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- [15] Putra, Lutfi Jaya. 2010. *Pengaruh Perputaran modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus PT Indofood Suksesmurni Tbk)*.
- [16] Rahayu, Eka Ayu., dan Susilowibowo, Joni. 2014. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*.
- [17] Riyanto, Bambang. 2004. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFC.
- [18] Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Penerbit : BPFE, Yogyakarta.
- [19] Santoso, Clairene E.E. 2013. *Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pegadaian (Persero)*.
- [20] Sartono, Agus, 2001, *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- [21] Suarnami, Luh Komang., Suwendra, I Wayan., Cipta, Wayan. 2014. *Pengaruh Perputaran Piutang Dan Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan*.
- [22] Sufiana, Nina., dan Purnawati, Ni Ketut., 2011. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 - 2010)*
- [23] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kumulatif, R&D*, Salemba Empat, Jakarta.
- [24] Suminar, Mohamad Tejo. 2015. *Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2013*.
- [25] Supriadi, Yoyon., dan Puspitasari, Ratih. 2012. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan Dan Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk*
- [26] Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [27] Tiong, Piter. 2017. *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pt Mitra Phinastika Mustika Tbk*.
- [28] Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar. Udayana University Press.
- [29] www.idx.co.id